

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III mendeskripsikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diteliti mengenai memaafkan (*forgiveness*) dan program bimbingan pribadi-sosial. Bahasan dalam metode penelitian mencakup: desain penelitian; lokasi, populasi dan sampel penelitian; definisi operasional variabel; instrumen penelitian; validitas instrumen; reliabilitas instrumen; teknik pengumpulan data; langkah-langkah penelitian; teknik analisis data..

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Cresswell, 2009, hlm. 5). Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Metode penelitian ini adalah studi deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2006, hlm. 11).

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Misbahuddin & Hasan, 2013, hlm. 258)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei. Penelitian survei adalah sebuah desain populer dalam pendidikan. Rancangan penelitian survei merupakan sebuah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti

mengelola survei dari survei sebuah sampel untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik dari populasi yang ada. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut (Creswell, 2012, hlm. 142). Pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan pengumpulan data instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Creswell, 2012, hlm. 5). Langkah dalam penelitian survei, penelitian mengumpulkan data kuantitatif, data angka dengan menggunakan kuesioner atau wawancara dan menganalisis data secara statistik untuk menggambarkan kecenderungan tentang tanggapan terhadap pertanyaan dan untuk menguji pertanyaan penelitian atau hipotesis.

3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Sumedang yang berlokasi di Licin, Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45353. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MTs Negeri 1 Sumedang, peneliti menemukan terdapat beberapa peserta didik yang memiliki permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Permasalahan peserta didik salah satunya adalah konflik dengan teman sebaya ataupun dengan sahabatnya, sehingga beberapa siswa merasa aktivitasnya terganggu dengan adanya konflik tersebut. Terjadi persaingan di dalam kelas, beberapa kelompok kecil sering mendatangi ruang BK untuk berkonsultasi atas permasalahannya. Pemilihan lokasi juga didasarkan dari hasil studi pendahuluan di MTs Negeri 1 Sumedang melalui metode wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling (BK).

Peneliti mendapatkan informasi dari Guru BK mengenai permasalahan siswa di Sekolah. Beberapa siswa sering melakukan konseling dan berkonsultasi atas masalahnya dengan teman di kelas ataupun di luar kelas. Salah satu contoh

Iska Widiandyah, 2017

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAAFKAN (FORGIVENESS)

masalah di Sekolah yaitu adanya perkelahian ataupun pertengkar. Salah satu fenomena yang terjadi harus dapat diatasi oleh guru BK di Sekolah, dengan demikian peneliti menetapkan MTs Negeri 1 Sumedang sebagai lokasi penelitian.

3.2.2 Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya (Yusuf, 2014, hlm. 145). Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut (Creswell, 2012, hlm. 142).

Populasi dalam penelitian ini adalah Perilaku *Forgiveness* seluruh peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Sumedang Tahun Ajaran 2017/2018 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Peserta penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Sumedang Tahun Ajaran 2017/2018.
- b. Asumsi pemilihan peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Sumedang pada penelitian ini adalah:
 - 1) Peserta didik berusia remaja. Pada usia remaja, peserta didik sedang mengalami usia yang masih belum bisa mengontrol emosi diri.
 - 2) Pada masa ini, remaja diharapkan untuk dapat mengatur emosi negatifnya sehingga remaja memiliki sikap pemaafan yang baik terhadap orang yang telah menyakitinya.

Adapun populasi penelitian siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Sumedang Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 224, sebagai berikut.

Iska Widiandyah, 2017

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAAFKAN (FORGIVENESS)

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 1 Sumedang
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		P	L	
1.	VIII A	13	11	24
2.	VIII B	20	15	35
3.	VIII C	18	14	32
4.	VIII D	22	20	42
5.	VIII E	22	13	35
6.	VIII F	23	20	43
Jumlah Keseluruhan		118	93	211

3.3 Definisi Operasional Variabel

Sikap memaafkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Sumedang dalam memberikan maaf terhadap orang lain yang telah menyakiti. Memaafkan merupakan suatu dorongan kepada seseorang yang tersakiti untuk tidak membalas dendam kepada pihak yang menyakiti. Memaafkan terbagi ke dalam tiga aspek yaitu:

1) Motivasi Penghindaran (*Avoidance Motivations*)

Memaafkan dalam aspek penghindaran yaitu dengan adanya penurunan motivasi untuk menghindari kontak pribadi dengan pelaku. Korban akan lebih menjaga jarak dan lebih berhati-hati melakukan kontak dengan pelaku.

2) Motivasi Balas Dendam (*Revenge Motivations*)

Dalam motivasi balas dendam terdapat adanya dorongan untuk membalas semua perlakuan pelaku terhadap korban, dalam keadaan seperti ini, korban memiliki rasa marah dan benci yang tinggi terhadap pelaku yang telah menyakiti.

3) Motivasi Berbuat Kebajikan (*Benevolence Motivations*)

Meningkatnya dorongan untuk berbuat kebajikan kepada pelaku, walaupun menjadi korban yang tersakiti, akan tetapi korban tetap ingin berbuat kebajikan dengan pelaku. Korban akan berusaha menjaga hubungan agar tetap baik dengan pelaku.

Iska Widiyansyah, 2017

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAAFKAN (FORGIVENESS)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen sikap memaafkan (*forgiveness*). Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket yang telah teruji validitas, realibilitas dan normalitasnya. Instrumen diperoleh melalui definisi operasional variabel yang telah dikembangkan yaitu perilaku *forgiveness* yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhinya. Bentuk angket yang akan digunakan adalah angket terstruktur. Angket bentuk ini merupakan angket yang jawabannya telah tersedia dan responden hanya memilih setiap pernyataan yang telah disediakan. Arikunto (2010, hlm. 27-28) menjelaskan bahwa angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh individu yang akan diukur (responden).

Angket pengungkap *forgiveness* disusun menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Terdapat lima alternatif jawaban dalam angket tertutup yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun skor pernyataan yaitu:

Tabel 3.2
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model Summated Rating (Likert)

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respons				
	SS	S	KS	TS	STS
Nilai untuk Skor Positif (+)	5	4	3	2	1
Nilai untuk Skor Negatif (-)	1	2	3	4	5

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap seberapa besar keterampilan memaafkan peserta didik dikembangkan dari definisi operasional variabel. Kisi-kisi dari instrumen disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen *Forgiveness* (TRIM-18)
(McCullough, Root, & Cohen, 2006)

Iska Widiansyah, 2017

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAAFKAN (FORGIVENESS)

Aspek	Indikator	No Item		Σ
		F (+)	UF (-)	
1. Motivasi Penghindaran (<i>Avoidance Motivations</i>)	a. Menghindar atau menarik diri dari pelaku yang menyakiti.	-	5, 11, 15, 18	4
	b. Korban akan lebih menjaga jarak dari pelaku yang menyakiti	-	2, 7, 10	3
2. Motivasi Balas Dendam (<i>Revenge Motivations</i>)	a. Membalas perbuatan pelaku yang menyakiti	-	1, 9, 13,	2
	b. Marah terhadap perbuatan pelaku yang menyakiti	-	4, 17	3
3. Motivasi Kebajikan (<i>Benevolence Motivations</i>)	a. Berbuat kebaikan kepada pelaku yang menyakiti	3, 14, 16	-	3
	b. Menjalin hubungan yang baik dengan pelaku yang menyakiti.	6, 8, 12	-	3
Jumlah		6	12	18

3.4.1 Validitas Instrumen

Validitas Instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan Rasch model dengan aplikasi ministep. Validitas Instrumen untuk menguji seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 34). Sejalan dengan Hadi (1991: 1) bahwa kesahihan atau validitas dibatasi sebagai tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut. Suatu instrumen dinyatakan sah jika instrument itu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa saja yang ingin diungkapkan. Instrumen *forgiveness* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Transgression-Related Interpersonal Inventory-18* (TRIM-18). Pada tahun 1998, McCullough, dkk mengembangkan TRIM-12 (*Transgression-Related Interpersonal Motivation*). Alat tes ini mengukur tingkat *forgiveness* yang terjadi dalam *close relationship*, berdasarkan dua sub skala yakni *avoidance* dan *revenge*. Kemudian alat ukur ini direvisi

Iska Widiyansyah, 2017

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAAFKAN (FORGIVENESS)

menjadi TRIM-18 oleh McCullough, Root, dan Cohen (2006, hlm. 887-897) dengan menambahkan enam item yang mengukur konsep *benevolence*. TRIM-18 lebih tepat digunakan untuk mengukur respon terhadap hal menyakitkan yang ekstrim dan serius. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Winsteps Rasch Model for Windows*. Item instrumen yang valid dapat terlihat dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard (ZTSD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$
- 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* : $0,4 < Pt Measure Corr , 0.85$

Terdapat jumlah item instrument yang valid menggunakan standarisasi Rasch Model adalah sebanyak 18 item dan diujikan kepada 211 responden. Hasil pengolahan data TRIM-18 menunjukkan indeks validitas instrumen terentang antara 0,05 sampai dengan 0,63 pada $p < 0,05$. Hasil perhitungan validitas menunjukkan semua item memiliki angka validitas lebih besar 0,05 atau dengan kata lain dinyatakan valid. Terdapat 1 item yang berada pada 0,05. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan instrumen adaptasi dari McCullough yang telah dimodifikasi oleh Arismawati (2016). Hasil pengolahan data yang dilakukan oleh Arismawati menunjukkan indeks validitas instrumen terentang antara 0,535 sampai dengan 0,921 pada $p < 0,05$. Sedangkan berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh McCullough dan Taylor menunjukkan indeks validitas instrumen terentang antara 0,63 sampai dengan 0,91 pada $p < 0,05$.

Terdapat satu kriteria dalam menguji validitas instrumen yakni *unidimensionality* instrumen. Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 122) menjelaskan *unidimensionality* instrumen merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Berikut adalah kategori *Unidimensionality* :

Construct Validty

≥ 20 % minimal; > 60 % istimewa; 40-60% bagus; 20-40% cukup; < 20 % jelek; < 15 % *Unexpected variance*

Iska Widiansyah, 2017

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAAFKAN (FORGIVENESS)

Untuk kriteria *unidimensionality* instrumen nilai *raw variance* data yang diperoleh sebesar 31,6% berada pada kategori cukup yang artinya instrumen dapat terpenuhi.

3.4.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan Rasch model dengan aplikasi minitestep. Reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 31). Adapun standarisasinya yaitu sebagai berikut.

- 1) Nilai *Alpha Cronbrach* (mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara person dan aitem secara keseluruhan), yaitu :
 - a. < 0,05 : Buruk
 - b. 0,50 - 0,60 : Jelek
 - c. 0,60 - 0,70 : Cukup
 - d. 0,70 – 0,80 : Bagus
 - e. > 0,80 : Bagus Sekali
- 2) Nilai *Person Reliability* dan *Item Realiability*:
 - a. < 0,67 : Lemah
 - b. 0,67 - 0,80 : Cukup
 - c. 0,81 – 0,90 : Bagus
 - d. 0,91- 0,94 : Bagus Sekali
 - e. > 0,94 : Istimewa

Berdasarkan standarisasi Rasch Model maka didapatkan reliabilitas *alpha cronbrach* sebesar 0,80 dengan kualifikasi bagus. Sedangkan reliabilitas item sebesar 0,97 dengan kualifikasi istimewa.

Tabel 3.4
Reliabilitas Instrumen Sikap Memafkan (*Forgiveness*)

No	Deskripsi	Mean	SD	MAX	MIN	Reliability	Alpha
----	-----------	------	----	-----	-----	-------------	-------

Iska Widiandyah, 2017

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAAFKAN (*FORGIVENESS*)

							Cronbach
1.	Person	0,45	0,54	2,05	-1,24	0,75	0,80
2.	Item	0,00	0,43	0,80	-0,84	0,97	

Hasil dari *Person measure* yaitu 0,45 logit menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan diberbagai *item* karena nilai rata-rata lebih dari logit 0,0. Standar deviasi sebesar 0,54 dan lebih besar dari mean artinya jawaban responden sangat beragam. Skor minimum bergerak pada -1,24 ke skor maksimum 2,05 yang artinya secara umum, keterampilan memaafkan bergerak dari kategori rendah menuju kategori tinggi. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan melihat *alpha cronbach* atau interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan, nilainya adalah 0,80 yang artinya interaksi antara *person* dan *item* termasuk dalam kategori bagus dan pernyataan pada item direspon positif oleh responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan komunikasi tidak langsung. Angket sebagai alat untuk pengumpulan data yang diperoleh untuk dapat menggambarkan variabel yang akan diteliti. Langkah-langkah pengumpulan data terkait variabel yang diukur yaitu mengenai sikap memaafkan yaitu : 1) penyampaian tujuan penyebaran; 2) menyampaikan petunjuk kerja; 3) penyebaran angket; dan 4) pengumpulan angket.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 3.6.1 Menyusun proposal penelitian kemudian dipresentasikan di depan dosen pengampu mata kuliah penelitian BK dan didepan teman-teman kelas. Setelah presentasi selesai dilaksanakan, dosen pengampu dan teman-teman memberikan kritik dan saran. Selanjutnya melakukan revisi proposal dan

Iska Widiansyah, 2017

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAAFKAN (FORGIVENESS)

penentuan dosen pembimbing sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

- 3.6.2 Pengajuan permohonan persetujuan oleh dosen pembimbing dan Dewan Skripsi mengenai penelitian yang akan dilakukan dan pengesahan judul penelitian.
- 3.6.3 Pengajuan permohonan izin dari Universitas untuk melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Sumedang.
- 3.6.4 Melaksanakan studi pendahuluan ke MTs Negeri 1 Sumedang
- 3.6.5 Pengajuan perijinan peminjaman instrumen penelitian mengenai sikap memaafkan.
- 3.6.6 Melaksanakan perijinan penyebaran instrumen penelitian di MTs Negeri 1 Sumedang.
- 3.6.7 Melaksanakan penyebaran instrumen di sekolah.
- 3.6.8 Melakukan pengolahan data, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang telah diperoleh.
- 3.6.9 Mendeskripsikan hasil pengolahan data, membuat kesimpulan, dan membuat rekomendasi.
- 3.6.10 Hasil dari penelitian kemudian disusun menjadi laporan akhir penelitian berupa skripsi, kemudian dipresentasikan pada saat sidang skripsi.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah sebuah data menjadi sebuah informasi sehingga mempermudah untuk dipahami dan menemukan solusi permasalahan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software Winsteps Rasch Model for Windows*. Instrumen sikap memaafkan (*forgiveness*) dikembangkan dengan model skala Likert, yang terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif. Angket sikap memaafkan terdiri atas 5 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Iska Widiandyah, 2017

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAAFKAN (FORGIVENESS)

McCullough dkk., (1997, hlm. 321-336) yang mengemukakan bahwa pemaafan yang tinggi, karena memiliki motif *avoidance* dan *revenge* rendah dibanding *benevolence*, sedangkan pemaafan rendah yaitu memiliki motif *revenge* lebih tinggi dibanding motif *avoidance* dan *benevolence*. Adapun pemaafan yang sedang yaitu motif *avoidance* dan *benevolence* lebih tinggi dari motif *revenge*.